

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian didapatkan tingkat kerawanan dimana hampir sebagian besar wilayah Kota Bandung termasuk ke dalam wilayah rawan DBD yakni 47% (rawan – sangat rawan), yang tersebar di Kota Bandung bagian tengah, barat dan selatan. Beberapa kecamatan yang mempunyai tingkat persebaran DBD yang rawan yaitu Astana Anyar, Andir, Cicendo, Sukajadi, Sukasari, Coblong, Cibeunying Kaler, Cibeunying Kidul, Babakan Ciparay, Regol, Lengkong, Kiaracondong, Antapani, Bandung Kidul, Bojongloa Kidul dan Bandung Kulon. Hasil pemodelan tersebut sesuai dengan data penyintas Demam Berdarah Dengue di Kota Bandung dimana penyintas lebih banyak pada kecamatan – kecamatan yang tergolong rawan dibanding tidak rawan
Jumlah luas kelas tidak rawan pada analisis tingkat kerawanan di Kota Bandung lebih banyak dikarenakan penelitian ini hanya mengandalkan parameter yang berkaitan dengan tempat perkembangbiakan nyamuk yang dimana pada parameter permukiman di Kota Bandung sejumlah wilayah banyak yang merupakan bukan permukiman seperti sarana pendidikan, perkantoran dan nada pun kecamatan yang didominasi bukan permukiman.
2. Sebaran penyakit DBD di Kota Bandung mempunyai pola mengelompok dengan nilai indeks 0,65. Rata – rata pengelompokkan ini berada di permukiman yang padat penduduk.
3. Variabel yang paling berpengaruh terhadap kerawanan penyakit DBD di Kota Bandung adalah pola permukiman. Dilihat dari hasil regresinya yang mempunyai nilai sumbangan efektif sebesar 61,12%.
4. Terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara data SIG dan data factual yakni hanya 10 kecamatan yang sesuai atau sebesar 33%. Ini dikarenakan DBD disebabkan oleh berbagai macam faktor, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan faktor yang bisa diinterpretasi pada citra foto.

5.2 Saran

Terdapat beberapa rekomendasi yaitu :

1. Bagi Masyarakat

Sebagian wilayah di Kota Bandung merupakan wilayah yang rentan terjadi persebaran penyakit DBD jumlah penderitanya pun terus bertambah, sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan serta pengendalian penyakit, baik oleh masyarakat maupun pemerintah. Upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk pencegahan penyakit ini dapat dilakukan dengan cara senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekitar atau tempat tinggal dengan menerapkan 3M plus (Menguras, menutup dan mengubur). Dan yang dimaksud plus adalah upaya tambahan demi pencegahan yang bisa dilakukan masyarakat seperti gotong royong membersihkan lingkungan, meletakkan pakaian bekas pakai pada wadah yang tertutup, memberikan larvasida pada penampungan air, memasang kawat kasa pada jendela ventilasi dan upaya lainnya.

2. Bagi Pemerintah

Kota Bandung setengah wilayahnya merupakan daerah rawan terhadap DBD, pemerintah khususnya Dinas Kesehatan yang mempunyai wewenang untuk menghimbau ataupun melakukan penyuluhan pencegahan DBD kepada masyarakat sudah melakukan berbagai upaya baik fogging, penyuluhan 3M juga sudah ada juru pemantik tiap rumah, diharapkan bisa lebih merata ke setiap kalangan masyarakat dan dapat terus continue dalam melaksanakan upaya pencegahan penyakit DBD.

Perlu adanya kajian yang lebih mendalam di Kota Bandung khususnya tentang kerawanan DBD untuk pengendalian jumlah kasus agar tidak terus meningkat.